

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam rangka menghadapi Pasar Bebas ASEAN, masih banyak peluang UMKM untuk menguasai pangsa pasar dan membaca berbagai peluang investasi. Untuk memanfaatkan adanya peluang tersebut, maka tantangan yang terbesar bagi UMKM di Indonesia dalam menghadapi Pasar Bebas ASEAN adalah bagaimana ia mampu menentukan berbagai persiapan terkait strategi yang tepat supaya menjadi pemenang dalam persaingan.

Berikut analisis hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti:

#### **A. Pemberdayaan UMKM melalui *capacity building* di Kabupaten Tulungagung dalam menghadapi Pasar Bebas ASEAN pada UD Sehati dan UD Bintang Antik Sejahtera**

*Capacity Building* adalah upaya yang dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai macam strategi untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan responsivitas dari kinerja. Ruang lingkup *Capacity Building* meliputi tiga dimensi yaitu sumber daya manusia, penguatan organisasi dan reformasi kelembagaan.<sup>1</sup>

Dari kedua hasil wawancara tersebut telah sesuai dengan teori dalam buku yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* karangan Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato yang

---

<sup>1</sup> Jeremias Keban, *Enam Dimensi Strategis Administrasi ...*, hal.

menjelaskan bahwa pemberdayaan sebagai proses adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan atau keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai proses, pemberdayaan merujuk pada kemampuan, untuk berpartisipasi memperoleh kesempatan dan atau mengakses sumberdaya dan layanan yang diperlukan guna memperbaiki mutu hidupnya (baik secara individual, kelompok dan masyarakat dalam arti luas). Dengan pemahaman seperti itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses terencana guna meningkatkan skala/upgrade utilitas dari obyek yang diberdayakan.<sup>2</sup>

Pemberdayaan yang telah dilakukan oleh kedua tempat penelitian merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memperbaiki mutu usaha atau meningkatkan skala/upgrade perusahaan. Persamaan dari pemberdayaan yang dilakukan keduanya adalah pemberdayaan usaha pada bidang produksi, SDM, permodalan, perluasan pasar, pemanfaatan personil dan jejaring kerjasama (*networking*). Sedangkan yang menjadi perbedaan yaitu pemberdayaan di bidang IT yang telah dilakukan oleh UD Bintang Antik Sejahtera, namun belum dilakukan oleh UD SEHATI. Penekanan proses pemberdayaan yang dilakukan oleh kedua tempat usaha tersebut memiliki persamaan dan perbedaan sesuai tahapan dan kebutuhan masing-masing tempat usaha.

Dalam proses pemberdayaan terdapat beberapa usaha penguatan yang telah dilakukan oleh kedua tempat penelitian diantaranya adalah

---

<sup>2</sup> Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2013. *Pemberdayaan ...*, hal. 14

sebagai berikut:

### **1. Pengembangan *Human Resource* (SDM)**

Para pegawai dan para manajer dengan pengalaman dan kemampuan yang layak akan meningkatkan kemampuan yang layak akan meningkatkan kemampuan organisasi untuk berkompetisi dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang kompetitif.<sup>3</sup> Organisasi perlu terus melakukan pengembangan SDM, karena investasi di dalam pengembangan SDM merupakan pengeluaran yang ditujukan untuk memperbaiki kapasitas produktif dari karyawan.

Usaha yang dilakukan adalah perekrutan karyawan pada awalnya diambil bukan berdasarkan kompetensi yang dimiliki sesuai dengan bidangnya karena memang pada awalnya perusahaan kecap ini hanya merekrut karyawan yang memiliki komitmen dan kemauan untuk maju bersama. Berawal dari karena minimnya jumlah karyawan guna meminimalisir jumlah tenaga kerja adalah dengan menerapkan sistem rangkap jabatan, misalkan karyawan bagian gudang pada saat tertentu juga membantu karyawan bagian produksi. Seiring perkembangan usaha, maka system perekrutan dibuat berubah yaitu dengan merekrut karyawan yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang yang dibutuhkan.

Sedangkan penguatan kapasitas dibidang SDM yang dilakukan oleh UD Bintang Antik Sejahtera adalah pada awalnya kurang memperhatikan asal pendidikan, saat ini sudah mulai merekrut karyawan

---

<sup>3</sup> Roberth Mathis dan John H.Jackson, *Manajemen Sumber ...*, hal. 67.

yang berasal dari jurusan sesuai kebutuhan perusahaan. Pengembangan kapasitas SDM dilakukan dengan cara mewajibkan karyawan untuk mengikuti pelatihan/seminar lokal terkait pemasaran/marketing, mendatangkan konsultan dari luar kota setiap satu bulan sekali, dan kerjasama dengan lembaga pendidikan yang khusus diberikan gratis bagi karyawan pemula. Untuk program pelatihan marketing ini tidak hanya sebatas diikuti oleh karyawan di bidang marketing saja, namun juga diikuti oleh semua karyawan.

Tujuan pengembangan SDM disini sama halnya pegawai sebenarnya sama halnya dengan yang diungkapkan Manullang Marihot dalam bukunya yaitu sesungguhnya tujuan latihan atau tujuan pengembangan pegawai yang efektif, adalah untuk memperoleh tiga hal yaitu: (1) Menambah pengetahuan, (2) Menambah keterampilan, dan (3) Merubah sikap.<sup>4</sup>

Semua usaha yang dilakukan untuk memaksimalkan kapasitas SDM bertujuan agar membawa dampak baik kedepannya demi kemajuan suatu tempat usaha.

## **2. Pengembangan *Strengthening Organization* (Penguatan Organisasi)**

Ada beberapa penguatan organisasi yang menjadi prioritas produk kecap ini, yaitu dari segi produksi, permodalan, perluasan pasar, pemanfaatan personil, dan jejaring kerjasama (*networking*). Untuk

---

<sup>4</sup> Manullang Marihot, *Manajemen Sumber Daya ...*, hal. 89.

penguatan di bidang produksi, permodalan dan perluasan pasar termasuk kedalam penguatan dalam aspek manajerial.

Usaha UD SEHATI dalam penguatan kapasitas dibidang produksi yaitu dengan memperbaiki mesin yang awalnya tradisional ke mesin modern dan *pengembangan* bahan baku kecap. Sesuai dengan visi perusahaan bahwa produk yang dijual adalah produk berkualitas, maka dari itu bahan baku dari produk kecap UD SEHATI merupakan bahan baku pilihan yang didatangkan dari luar kota, seperti: gula kelapa dari Blitar dan kedelai hitam didatangkan dari Jawa Tengah.

Salah satu hal yang dapat mendukung berkembangnya suatu usaha agar tercipta perekonomian yang kokoh adalah faktor modal. Penguatan pada bidang permodalan pada UD SEHATI maupun UD Bintang Antik Sejahtera juga pernah mengalami naik turun dalam perkembangannya. Kedua badan usaha ini sama-sama memiliki prinsip untuk pantang melakukan pembiayaan dengan lembaga keuangan. Bapak Imam Machfudin menyatakan bahwa beliau sangat menghindari yang namanya bunga bank atau riba. Dengan berpang prinsip tersebut maka bapak Imam hanya melakukan pinjaman pada rekan kerjasama produsen batu marmer untuk menutupi pembiayaan saat dibutuhkan biaya produksi yang tinggi. Sedangkan dalam perkembangan permodalan di UD SEHATI, selain modal uang ada pula modal *skill* yang dimiliki oleh para pendiri usaha ini. Seiring perkembangan usaha dan bertambahnya kebutuhan yang harus dipenuhi maka perusahaan harus mendatangkan mesin-mesin modern

karena adanya tuntutan pasar terkait kebersihan hasil produksi, efisiensi biaya pendistribusian, dan *packing* produk harus menarik. Dari situ maka dibutuhkan mesin berteknologi tinggi yang harganya lumayan mahal menjadi perlu untuk didatangkan dari luar negeri, hal ini menyebabkan pimpinan mengajukan kerjasama pembiayaan melalui bank.

Sedangkan penguatan kapasitas dibidang produksi yang dilakukan oleh UD Bintang Antik Sejahtera adalah dengan selalu memperhatikan bahan baku yang berkualitas dan terus menerus melakukan inovasi produk sesuai dengan permintaan dan perkembangan zaman agar konsumen selalu puas dan percaya terhadap produk marmer yang telah diproduksi oleh UD Bintang Antik Sejahtera.

Dalam pengembangan SDM yang dilakukan oleh UD Sehati dan UD Bintang Antik Sejahtera bertujuan untuk mengembangkan kecakapan pegawai dimaksudkan sebagai usaha dari pimpinan untuk menambah keahlian kerja tiap pegawai sehingga di dalam melaksanakan tugas-tugasnya dapat lebih efisien dan produktif. Hal ini selaras dengan maksud dari teori Haryono, dkk menjelaskan bahwa upaya pemanfaatan personel menjadi penting untuk mewujudkan sumber daya manusia yang profesional yang pada akhirnya mampu melahirkan sumber daya manusia yang mampu menjadi motor penggerak bagi terwujudnya organisasi yang dinamis, inovatif, adaptif dan responsif terhadap tuntutan perubahan dan perkembangan lingkungan.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 72.

Sedangkan untuk pengembangan kapasitas melalui jejaring kerjasama (*networking*) yang dilakukan oleh kedua lembaga yang penulis teliti sama-sama dilakukan untuk pengembangan usaha baik untuk peningkatan penjualan ataupun eksistensi usaha agar lebih berkembang dan mendapatkan penghasilan yang semakin meningkat. Tujuan ini selaras dengan teori dari Bambang Santoso bahwa peningkatan tersebut diarahkan untuk memperkuat kemampuan adaptasinya. Dalam konteks ini pengembangan organisasi atau pembaharuan organisasi sangat diperlukan.<sup>6</sup>

### **3. Pengembangan *Institutional Reform* (Reformasi Kelembagaan)**

Kedua lembaga yang telah penulis teliti sama-sama berawal dari *home industry* sekarang sudah memiliki badan hukum yaitu usaha dagang (UD). Kebijakan kebijakan lain seperti gaji, budaya, kompensasi, pemberian jamsostek, dan lainnya dibentuk bertujuan untuk memberikan kesejahteraan terhadap karyawan.

Dilihat dari beberapa kebijakan tersebut menunjukkan maksud yang sama dengan teori bahwa reformasi kelembagaan pada intinya menunjuk kepada pengembangan iklim dan budaya yang kondusif bagi penyelenggaraan usaha menuju realisasi tujuan yang diinginkan.

#### **B. Pemberdayaan UMKM melalui *capacity building* di Kabupaten Tulungagung dalam menghadapi Pasar Bebas ASEAN perspektif Ekonomi Islam pada UD Sehati dan UD Bintang Antik Sejahtera**

---

<sup>6</sup> Bambang Santoso Haryono, dkk, *Capacity Building, ...*, hal. 48.

## 1. Pengembangan SDM Perspektif Ekonomi Islam

Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam kemajuan ekonomi islam, sehingga perekonomian yang islami diharapkan dapat mencapai tujuan mulia yaitu mendapatkan ridlo Allah SWT dan mencapai kemakmuran seluruh insan yang mengamalkan perniagaan dengan sistim ekonomi islam yang berlandaskan pada sumber utama umat islam yaitu Al-Quran dan Hadist.

Kedua lembaga yang diteliti dalam karya tulis ini yaitu UD Sehati dan UD Bintang Antik Sejahtera telah melakukan pengembangan SDM dengan baik karena investasi di dalam pengembangan SDM mulai dari perekrutan hingga pelatihan yang diupayakan untuk meningkatkan *skill* karyawan merupakan pengeluaran yang ditujukan untuk memperbaiki kapasitas produktif dari karyawan. Sebagaimana dalam surat Al Baqarah ayat 30:<sup>7</sup>

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا  
 مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ  
 اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

Artinya: *"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan*

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hal. 6.



*Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-Baqarah: 30)*

Islam menghendaki manusia berada pada tatanan yang tinggi dan luhur. Oleh karena itu, manusia dikarunai akal, perasaan dan tubuh yang sempurna. Islam, melalui ayat-ayat Al Qur'an telah mengisyaratkan tentang kesempurnaan manusia, seperti antara lain yang telah disebutkan pada Al Qur'an surat At-Tin berikut ini:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: *"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya." (QS. At-Tin: 4)*

Kesempurnaan sedemikian rupa dimaksudkan agar manusia menjadi individu yang dapat mengembangkan seluruh potensi dan sumberdaya yang dimilikinya. Potensi-potensi yang diberikan tersebut merupakan petunjuk Allah yang diperuntukkan mencapai tujuan mencapai kemaslahatan bersama.

## **2. Penguatan Organisasi Perspektif Ekonomi Islam**

Ada beberapa penguatan organisasi yang menjadi prioritas produk kecap ini, yaitu dari segi produksi, permodalan, perluasan pasar, pemanfaatan personil, dan jejaring kerjasama (*networking*). Dari aspek produksi, permodalan, perluasan pasar ini termasuk kedalam kategori manajerial. Dalam menjalankan kegiatan tersebut maka manusia dituntut untuk bekerja keras dan melakukan pekerjaan dengan baik. Sebagaimana di tempat kerja karyawan dituntut untuk bisa menghasilkan pekerjaan

dengan bagus sesuai dari perintah pimpinan. Waspada dan berhati-hati dalam bekerja, merasa bahwa setiap tindakan ada yang mengawasi baik itu pimpinan ataupun Tuhan. Menghadirkan dan merasakan Allah Swt dalam setiap keadaan. Ia takut merasa bersalah dan malu bila Allah Swt mendapatinya berada dalam keadaan yang dibenci oleh-Nya. Pengawasan atas setiap hati selalu terjadi setiap waktu dan setiap saat. Jadi kapan seseorang merasa aman dari penglihatan Allah.<sup>8</sup>

Selain itu hal ini juga disebutkan dalam firman Allah Swt dalam QS. At-Taubah ayat 105 menjelaskan bahwa manusia harus bekerja karena manusia bekerja juga tidak lepas dari pengawasan Allah Swt. Sebagaimana dalam isi surat At-Taubah:<sup>9</sup>

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ  
عَلَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

*Artinya: "dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (QS. At-Taubah : 105)*

Dalam pengembangan produksi antara UD SEHATI dan UD Bintang Antik Sejahtera meskipun bukan merupakan suatu industri usaha yang berlabel Syariah, namun telah menerapkan beberapa kaidah syariah. Berikut analisis standarisasi pemberdayaan yang telah diterapkan keduanya:

<sup>8</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil...*, hal.221.

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hal. 203.

a. Mengikuti standarisasi produk berkualitas baik

Produk memiliki kualitas yang baik telah diterapkan oleh kedua tempat penelitian. Penerapan yang dilakukan oleh UD SEHATI adalah dengan memproduksi olahan kecap yang berkualitas sesuai dengan *motto*-nya. Perusahaan ini memproduksi kecap dari bahan dan bumbu-bumbu pilihan yang berkualitas. Contohnya saja bahan baku didatangkan dari luar kota yaitu gula kelapa dari Blitar dan kedelai hitam didatangkan dari Jawa Tengah. Begitupun yang dilakukan oleh UD Bintang Antik Sejahtera, dimana dalam memilih bahan baku juga dari bahan pilihan Apabila hal dikaji dengan perspektif Ekonomi Islam, upaya peningkatan kapasitas tersebut sudah sesuai dengan kaidah Ekonomi Islam sesuai yang dikutip dari buku yang berjudul *Islamic Business And Economic Ethics* karangan Rivai Veithzal yaitu setiap pelaku bisnis harus mengutamakan kejujuran, sesuai dengan teori etika bisnis Islam bahwa prinsip esensial dalam bisnis adalah kejujuran. Beliau juga mengungkapkan bahwa kejujuran merupakan syarat fundamental dalam kegiatan bisnis, Rasulullah SAW sangat intens mengajurkan kejujuran dalam aktivitas bisnis, Rasulullah SAW sendiri selalu bersikap jujur dalam berbisnis.<sup>10</sup> Selain teori yang dikutip dari Rivai Veithzal, terdapat penelitian terdahulu yaitu pelaksanaan bisnis harus tetap berpegang pada ketentuan syariat (aturan-aturan dalam al-Qur'an dan Hadis). Adapun etika perdagangan dalam Islam adalah jujur

---

<sup>10</sup> Rivai Veithzal, Nurudidin Amiur dan Arfa Faisar Ananda, *Islamic Business And Economic Ethics...*, hal. 39

(shidiq). Seorang pedagang wajib berlaku jujur dalam melakukan usaha jual-beli. Jujur dalam arti luas adalah tidak berbohong, tidak menipu, tidak mengada-ada fakta, tidak berkhianat serta tidak pernah ingkar janji dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

Kedua tempat penelitian ini telah menerapkan produksi olahan baku pilihan yang berkualitas. Hal tersebut sesuai dengan kaidah Ekonomi Islam dalam nilai kebersihan karena Islam telah membuat kriteria produksi yang halal dan baik. Jadi bisa disimpulkan bahwa usaha pemberdayaan oleh kedua tempat usaha ini telah menerapkan standarisasi produk harus bersih jika dikaji dengan perspektif etika bisnis Islam sudah sesuai dengan kaidah kaidah Ekonomi Islam.

b. Setiap produk harus bersih dalam proses produksinya

Produk yang dihasilkan oleh pelaku usaha harus bersih dalam proses produksinya merupakan standarisasi kedua. Pemberdayaan usaha dengan menetapkan standarisasi produk harus bersih dalam proses produksinya jika dikaji dengan Ekonomi Islam, dapat dikaakan bahwa upaya pemberdayaan tersebut sudah sesuai dengan kaidah Ekonomi Islam sebagaimana yang dikutip dari buku karangan Dalam dunia bisnis pertanggungjawaban juga sangat berlaku. Setelah melaksanakan segala aktifitas bisnis dengan berbagai bentuk kebebasan, bukan berarti semuanya selesai saat tujuan yang dikehendaki tercapai, atau ketika sudah mendapatkan keuntungan. Semua itu perlu adanya

---

<sup>11</sup> Ramlan dan Nahrowi, "Sertifikasi Halal Sebagai Penerapan Etika.., hal. 149

pertanggungjawaban atas apa yang telah pebisnis lakukan, baik itu pertanggungjawaban ketika ia bertransaksi, memproduksi barang, melakukan jual beli, melakukan perjanjian dan lain sebagainya, semuanya harus dipertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.<sup>12</sup>

Kedua tempat penelitian ini telah menerapkan produksi olahan yang bersih dalam proses produksinya dengan melarang tambahan bahan yang dilarang oleh syariat Islam, bahan yang berkualitas, serta dalam pengemasan harus rapi & tebal. Hal tersebut sesuai dengan kaidah Ekonomi Islam dalam nilai kebersihan karena Islam telah membuat kriteria produksi yang halal dan baik. Jadi bisa disimpulkan bahwa usaha pemberdayaan oleh kedua tempat usaha ini telah menerapkan standarisasi produk harus bersih jika dikaji dengan perspektif Ekonomi Islam sudah sesuai dengan kaidah Ekonomi Islam.

c. Standarisasi bersertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI)

Standarisasi ini berlaku bagi usaha yang memproduksi makanan dan minuman. Kriteria halal yang dimaksud disini dalam artian bahwa produk dilarang mengandung bahan-bahan yang haram seperti babi, anjing, bangkai, darah atau bahan lainnya. Standarisasi ke dua ini digunakan sebagai prasyarat sebelum pelaku usaha melakukan pemasaran produk. Berdasarkan informasi dari pihak Dinas menjelaskan bahwa masih banyak dari usaha binaan yang belum

---

<sup>12</sup> Johan Arifin, *Etika Bisnis...*, hal. 144.

memiliki sertifikat halal akan tetapi di kemasan produk terdapat label halal yang ditulis dengan huruf arab. Tulisan halal tersebut adalah palsu sedangkan yang benar adalah penulisan halal disertai dengan keterangan MUI. Kecurangan tersebut dilakukan biasanya karena keterbatasan modal, bagi usaha yang masih merintis usaha merasa keberatan dan tidak tahu bagaimana caranya mengajukan sertifikat halal. Produk Kecap milik UD SEHATI sudah memenuhi standarisasi yang kedua yaitu bersertifikat halal.

Upaya penetapan standarisasi produk halal atau dilarang menggunakan bahan haram jika dikaji dengan perspektif etika bisnis Islam, bahwa upaya pemberdayaan tersebut sudah sesuai dengan kaidah Ekonomi Islam yang dikutip dari buku karangan Rivai Veithzal bahwa Rasulullah SAW sangat banyak memberikan petunjuk mengenai etika bisnis yang harus dilakukan oleh setiap muslim dalam menjalankan bisnisnya, yaitu komoditi bisnis yang dijual adalah barang yang suci dan halal, bukan barang yang haram seperti babi, anjing, minuman keras, darah, ekstasi dan sebagainya.<sup>13</sup> Makanan haram sudah ditetapkan oleh Allah SWT, tertuang sebagai kaidah-kaidah agama yang harus ditaati umatNya. Dalam al Qur'an surat Al Baqarah ayat 173:<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Rivai Veithzal, Nurudidin Amiur dan Arfa Faisar Ananda, "*Islamic Business And Economic Ethics*"..., hal. 43

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ  
 أَضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٧٣﴾

Artinya:

*“Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al Baqarah: 173)*

UD SEHATI sudah menerapkan standarisasi produk dilarang mengandung barang haram dan produk harus memiliki sertifikat halal. Sama halnya UD Bintang Antik Sejahtera yang meskipun bukan produk makanan dan minuman, namun dalam hal perolehan dzat dengan halal/bukan barang curian juga telah menerapkan syariah Islam. Jadi bisa disimpulkan bahwa pelaku usaha yang telah menerapkan standarisasi halal, jika dikaji dengan perspektif Ekonomi Islam sudah sesuai dengan kaidah Ekonomi Islam.

d. Produk makanan dan minuman harus ada batas konsumsi

Standarisasi keempat adalah produk makanan dan minuman harus ada batas konsumsi yang disebut masa kadaluarsa (expired date). Batas konsumsi atau yang biasa disebut masa kadaluarsa (expired date) jika dikaji dengan perspektif Ekonomi Islam, bahwa upaya pemberdayaan tersebut sudah sesuai dengan kaidah Ekonomi Islam yang dikutip dari buku karangan Rivai Veithzal bahwa tidak boleh melakukan bisnis dalam kondisi eksistensinya bahaya/mudarat yang dapat merugikan dan

merusak kehidupan individu dan sosial.<sup>15</sup> Selain kaidah etika bisnis Islam, Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang pangan, mengatur bahwa setiap produk harus dicantumkan keterangan sekurang-kurangnya nama produk, daftar bahan yang digunakan, berat bersih, keterangan halal dan tanggal bulan tahun kadaluwarsa.<sup>16</sup>

Pengembangan yang selanjutnya yaitu berkaitan dengan pemasaran, penguatan yang telah dilakukan adalah dengan memperluas jangkauan pemasaran produk kecap UD SEHATI. Awalnya wilayah pemasaran hanya berada di wilayah lokal saja, kemudian seiring berjalannya waktu dan adanya fasilitas promosi baik melalui medsos maupun *face to face* maka jangkauan pasar saat ini sudah meluas hingga wilayah se-karisidenan Kediri. Selain itu, saat ini memang sedang berada di kawasan pasar bebas ASEAN dan proyeksi kedepan dengan adanya mesin modern kemampuan untuk mencukupi permintaan pasar dari dalam, luar kota, luar pulau bahkan luar negeri akan segera terealisasi.

Sedangkan penguatan kapasitas dibidang pemasaran yang dilakukan oleh UD Bintang Antik Sejahtera adalah pengembangam terhadap bidang pemasaran produk. Wilayah pemasaran pada saat ini masih dalam pengiriman dalam kota, luar kota, dan luar pulau. Target pada akhir tahun 2018 dalam hal pemasaran ingin dikembangkan ke taraf Internasional. Untuk memenuhi target tersebut tentu harus

---

<sup>15</sup> Rivai Veithzal, dkk, "*Islamic Business and Economic Ethics*"..., hal. 44

<sup>16</sup> Tulus Abadi, "*Tim Pengkajian Hukum Tentang Peran ...*", hal. 20



melewati berbagai proses yang harus dipersiapkan, diantaranya: perbaikan berbagai sistem baik produksi, teknologi, merekrut SDM yang ahli berbahasa Inggris, pengembangan IT dan pemasaran.

Penguatan di bidang Informasi dan Teknologi telah dilakukan oleh UD Bintang Antik Sejahtera. Bagi pemilik usaha ini pengaruh dari adanya perkembangan IT ini sangat mendukung maju atau mundurnya suatu usaha. Prospek usaha marmer kedepan tentu memerlukan beberapa persiapan strategi yang jitu agar tidak kalah dengan produk asing yang sudah marak beredar. Upaya pengembangan dari sisi IT ini menjadi penting karena di Era Global ini memang kita dituntut untuk melek teknologi. Perkembangan teknologi di dunia berkembang sangat cepat, sehingga target dalam hal ini adalah selalu *update* dengan perkembangan teknologi. Kalau sampai tertinggal, maka sudah pasti usaha akan melemah dan penjualan akan rendah.

Kedua lembaga yang diteliti sama-sama dilakukan untuk pengembangan usaha baik untuk peningkatan penjualan ataupun eksistensi usaha agar lebih berkembang dan mendapatkan penghasilan yang semakin tinggi. Pemberdayaan ekonomi dapat terealisasi jika terjadi kerjasama antara satu orang dengan lainnya. Dalam kerjasama tersebut haruslah tercipta rasa kebersamaan, rasa saling mengasihi dan saling percaya. Penguatan tersebut tercantum dalam hadits yang artinya:<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Hadits Riwayat Muttafaq Alaih

*"Dari Anas bahwa Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Demi Tuhan yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidaklah seorang hamba (dikatakan) beriman sehingga ia mencintai tetangganya atau kepada saudaranya-sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri." (Muttafaq, Alaihi)*

Pemberdayaan ekonomi berkaitan dengan masalah kemiskinan, dengan membantu orang yang miskin maka akan mendapat pahala dan kriteria kemiskinan bukan hanya sebatas kekurangan makan, tapi kekurangan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini tercantum dalam hadits Rasulullah Saw dibawah ini:<sup>18</sup>

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ ثَوْرِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ أَبِي الْغَيْثِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «السَّاعِي عَلَى الْأَرْمَلَةِ وَالْمِسْكِينِ، كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ» وَأَحْسِبُهُ قَالَ - يَشْكُ الْقَعْنَبِيُّ - : «كَالْقَائِمِ لَا يَفْتُرُ، وَكَالصَّائِمِ لَا يُفْطِرُ»

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Maslamah telah menceritakan kepada kami Malik dari Tsaur bin Zaid dari Abu Al Ghait dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang yang membantu para janda dan orang-orang miskin seperti orang yang berjihad di jalan Allah -aku mengira beliau juga bersabda -(Al Qa'nabi ragu) -: Dan seperti orang yang shalat malam tidak pernah istirahat- dan seperti orang puasa tidak berbuka." (HR. Bukhari)

### 3. Pengembangan Reformasi Kelembagaan Perspektif Ekonomi Islam

Reformasi yang terjadi di dua tempat penelitian ini adalah adanya perubahan status badan usaha yang berawal dari home industry menjadi usaha yang berbadan hukum yaitu UD (Usaha Dagang). Perubahan ini sesuai dengan pendapat Reformasi adalah perubahan kepada yang lebih

<sup>18</sup> Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*,... 9.

baik. Antonim dari kata reformasi adalah deformasi. Oleh karena itu, gerakan reformasi merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh sekelompok manusia untuk memperbaiki praktek-praktek dehumanisasi dan amoral, seperti Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) dalam berbagai bidang kehidupan, sebagai upaya membangun kehidupan yang lebih makmur dan sentosa.<sup>19</sup>

Hal ini juga didukung oleh ayat dalam Al-Qur'an surat Al- Baqarah ayat 269:<sup>20</sup>

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ  
وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

*Artinya: "Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barang siapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)."*  
(QS. Al-Baqarah: 269)

Perubahan yang telah dilakukan tersebut tidak lain bertujuan untuk memperbaiki aspek kehidupan tertentu yang mengalami kerusakan seperti aspek politik, sosial dan ekonomi.

<sup>19</sup> <http://mahazalimz.tripod.com/090799xh.html>, diakses padatanggal 2 Juni 2018 pukul 12.20 WIB

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hal. 45.